

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel Tergantung (DV) : Prokrastinasi

Variabel Bebas (IV) : *Self-Regulated Learning*

B. Definisi Konsep dan Operasional

Definisi Operasional adalah suatu Definisi mengenai suatu variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2013)

Dalam penelitian ini definisi variabel-variabel yaitu :

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah perilaku seseorang yang menunda-nunda, mengulur waktu, dan tidak efisien nya seorang individu dalam menggunakan waktunya sehingga waktu yang ada untuk mengerjakan suatu tugas yang diterima digunakan untuk hal yang tidak produktif. Prokrastinasi Akademik dapat disimpulkan sebagai bentuk prokrastinasi yang ditunjukkan individu dalam ranah akademisi.

Prokrastinasi diukur menggunakan skala perilaku prokrastinasi berdasarkan aspek-aspek dari Ferrari, (dalam Rizanti, 2013) yang meliputi aspek penundaan maupun memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja

aktual dan, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Semakin tinggi skor total subjek menunjukkan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek semakin rendah pula prokrastinasi akademik subjek.

2. *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated learning adalah kemampuan individu khususnya siswa dalam mengontrol cara belajar, mencapai tujuan, mengaktifkan pikiran dan motivasi agar mampu mencapai keberhasilan dalam tugas dan efisiensi dalam belajar. *Self-Regulated learning* diukur menggunakan skala *Self-Regulated learning* dari Zimmerman (Daulay, 2009) yang mencakup tiga aspek yaitu Metakognisi, motivasi dan perilaku. Semakin tinggi skor total subjek menunjukkan semakin tinggi pula *Self-Regulated learning*, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek semakin rendah pula *Self-Regulated learning* subjek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah kumpulan atau agregasi dari suatu elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Sifat-sifat populasi dapat dari data-data yang dikumpulkan melalui sampel terpilih. (Soetriono dan Rita, 2007). Adapun Karakteristik

populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X dan XI yang bersekolah di SMA Pangudi Luhur St. Yosef di Surakarta.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili, sampel digunakan untuk menduga populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa siswi kelas X dan XI yang mengambil jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Alasan peneliti menggunakan siswa siswi kelas X dan XI dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi Pada tingkatan Kelas tersebut seperti : menumpuknya berbagai tugas yang harus diselesaikan, penuhnya jam pelajaran, banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan lamanya waktu belajar di Sekolah. Ferrari (dalam Kartika dkk, 2008) Metode yang digunakan dalam pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling* yaitu pemilihan kelompok subjek di dasarkan atas kelompok. (Soetriono dan Rita, 2007).

Adapun cara pengambilan sampel yaitu peneliti mengambil populasi siswa siswi yang bersekolah di SMA Pangudi Luhur St. Yosef. Peneliti membagi kelompok siswa sesuai kelas bimbingan konseling, kemudian dari kelas bimbingan konseling ini, peneliti mempersempit daerah sample dengan cara memilih berdasarkan hari dengan jam bimbingan konseling yang ada. Kelas yang digunakan peneliti yaitu kelas X Bahasa, XI IPS 1, XI IPA 1 dan XI IPS 3

D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu skala *Self-regulated learning* dan Prokrastinasi.

1. Skala prokrastinasi akademik

Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek Ferrari (dalam Rizanti, 2013) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut berupa: penundaan memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual dan, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang ditentukan.

Data tentang variabel prokrastinasi akademik dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala prokrastinasi akademik yang berjumlah 35 aitem yang terdiri dari 21 aitem pernyataan *favorable* dan 14 aitem pernyataan *unfavorable*.

Model skala yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penskalaan model *Likert*, pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari

beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Pada skala ini diberikan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pertanyaan dalam skala terdiri dari pertanyaan yang positif (*Favorable*) dan negatif (*Unfavorable*). aitem yang *Favorable* jawaban yang sangat sesuai diberikan skor 4, jawaban sesuai akan diberikan score 3, jawaban yang tidak sesuai diberikan *score* 2 dan 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai. Aitem yang *Unfavorable*, setiap jawaban yang sangat tidak sesuai akan diberikan *score* 4, demikian seterusnya sampai dengan *score* 1 untuk jawaban yang sangat sesuai.

Tabel 1.
Blue Print Perilaku Prokrastinasi

No	Aspek-aspek prokrastinasi akademik	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan maupun memulai mengerjakan tugas	1,9,15,22,24	10,23,25	8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2,7,26,27	11,14,35	7
3	Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual	4,12,21,29,30	17,18,19,31	9
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	3,5,13,28,32,33,34	6,8,16,20	11
Total		21	14	35

2. Skala *self-regulated learning*

Skala *self-regulated learning* pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Zimmerman (Daulay, 2009). Yang Menyatakan bahwa terdapat 3 aspek dalam *self-regulated learning* yaitu :

(1) *personal function*, (2) *behavior function*, (3) *environmental function* yang diturunkan menjadi beberapa indikator seperti *rehearsing & memorizing* (siswa berusaha untuk berlatih dan menghafalkan), *goal setting & planning* (penetapan tujuan belajar serta merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas aktivitas yang berhubungan dengan tujuan), *self-evaluating* (siswa melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaanya), *self-consequencing* (siswa membayangkan *reward* dan *punishment* yang didapat jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan), *seeking information* (siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber nonsosial), *keeping records & selfmonitoring* (siswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar), *environmental structuring* (siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah), dan *seeking social assistance* (siswa berusaha mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang dewasa lainnya yang dianggap bisa membantu). Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan proporsi yang ditentukan. Peneliti. Data tentang variabel *self-regulated learning* dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala *self-regulated learning* yang berjumlah 35 aitem yang terdiri dari 19 item pernyataan *favorable* dan 16 item pernyataan *unfavorable*.

Model skala yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penskalaan model *Likert*, pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk

menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Pada skala ini diberikan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pertanyaan dalam skala terdiri dari pertanyaan yang positif (*Favorable*) dan negatif (*Unfavorable*). Aitem yang *Favorable* jawaban yang sangat sesuai diberikan skor 4, jawaban sesuai akan diberikan *score* 3, jawaban yang tidak sesuai diberikan *score* 2 dan 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai. Aitem yang *Unfavorable*, setiap jawaban yang sangat tidak sesuai akan diberikan *score* 4, demikian seterusnya sampai dengan *score* 1 untuk jawaban yang sangat sesuai.

Tabel 2.
Blue print *Self-regulated learning*

Aspek-aspek <i>self-regulated learning</i>	Indikator	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>personal function</i>	<i>Rehearsing</i>	1,33	2,7,32	5
	<i>&Memorizing. Goal setting & planning.</i>	4,17	5	3
<i>behavior function</i>	<i>Self-evaluating.</i>	27,11	3,21	4
	<i>Self-consequencing.</i>	20,35	10,28	4
<i>environmental function</i>	<i>Seeking</i>	8,12,24	9,13	5
	<i>information.</i>	26,30,6	14,25	5
	<i>Keeping records & selfmonitoring.</i>	15,23	16,34	4
	<i>19,22,29 Environmental structuring. seeking social assistance</i>	19,22,29	18,31	5
	Total	19	16	35

E. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki peneliti dengan tepat (Azwar, 2013). Suatu pengukuran dikatakan valid atau tidak tergantung mampu atau tidaknya alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran dengan tepat.

Validitas dalam skala prokrastinasi dan *self-regulated learning* dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content Validity*). Dimana alat ukur tersebut dapat mewakili isi, substansi materi atau topik alat ukur, butir-butir pernyataan skala mencakup keseluruhan isi objek yang hendak di ukur. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten (Azwar, 2013).

Sebuah aitem dapat diterima atau memuaskan apabila memiliki koefisien korelasi aitem dengan korelasi aitem total lebih besar dari atau sama dengan 0,25 apabila dibawa angka tersebut maka dianggap kurang memuaskan (Azwar, 2013). Penetapan batas minimal koefisien korelasi aitem total didasarkan pada tabel *r product moment*.

F. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau merupakan index ketetapan, yaitu

seberapa sejauh alat ukur tersebut memberikan hasil yang tepat bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas dari kedua variable dalam penelitian ini yaitu variable prokrastinasi dan *self-regulated learning* akan diuji menggunakan pendekatan *single trial administration*, atau pengukuran satu kali putaran adalah pendekatan dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur, dimana seperangkat alat tes diberikan kepada kelompok subjek satu kali, kemudian dengan cara tertentu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut. pendekatan ini dimaksud untuk menghindari masalah-masalah yang biasanya ditimbulkan oleh pendekatan tes ulang dan pendekatan bentuk paralel (Azwar, 2013). Pendekatan ini memiliki nilai praktis dan efisiensi yang tinggi. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik reliabilitas *alpha cronbach*. Perhitungan reliabilitas *alpha cronbach* ini menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for windows realise*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik, yang merupakan cara ilmiah untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan logis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Carl Pearson. Dengan bantuan perhitungannya menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* *realis*.